

Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah

Moh Masrur Akbar¹, Ahmad David Taslim Maulidiansyah²

¹²Universitas Nurul Jadid, Probolinggo.

pai.2510700013@unuja.ac.id, dd2140145@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission xx Month 20xx

Accepted xx Month 20xx

Published xx Month 20xx

Keywords:

Moderasi Beragama
Pendidikan Agama Islam,
Integrasi Nilai,

ABSTRACT

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam menumbuhkan sikap toleran, inklusif, dan adil dalam masyarakat yang pluralistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk kurikulum, buku teks PAI, serta kebijakan Kementerian Agama terkait penguatan moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama—seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan komitmen kebangsaan—telah mulai diintegrasikan ke dalam materi PAI, khususnya pada bidang akidah, akhlak, dan fikih. Namun, implementasi dalam praktik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, serta belum adanya pedoman kurikulum yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui revisi kurikulum, pengembangan bahan ajar yang kontekstual, serta peningkatan kompetensi guru guna menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Integrasi ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berakarakter moderat, menghargai keberagaman, serta mampu menjadi agen perdamaian di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Corresponding Author: Moh Masrur Akbar

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

pai.2510700013@unuja.ac.id

Introduction

Pendidikan agama Islam di Indonesia memegang peranan sangat strategis sebagai sarana pembentukan karakter, keimanan, dan wawasan kebangsaan peserta didik. Di tengah kondisi masyarakat yang semakin plural dan kompleks, muncul kebutuhan mendesak untuk menanamkan sikap moderasi beragama — yaitu sikap yang seimbang, inklusif dan toleran dalam beragama — sebagai salah satu nilai inti pembelajaran agama. Konsep moderasi beragama menuntut bahwa proses pendidikan tidak hanya berhenti pada penguasaan dogma keagamaan secara tekstual, tetapi juga memberikan ruang bagi dialog, penghargaan terhadap perbedaan, dan komitmen terhadap kehidupan bersama secara harmonis. Sebagaimana dikemukakan oleh Arifin & Huda, bahwa pendidikan Islam memiliki peran sangat penting dalam menanamkan moderasi beragama melalui kurikulum yang menekankan pemahaman agama secara komprehensif dan kontekstual, pembelajaran yang mendorong sikap saling menghargai perbedaan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk praktik moderasi. [Jurnal Online UM Jember](#)

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah dan madrasah, perlunya integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam materi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) menjadi semakin krusial. Hal ini tidak hanya selaras dengan amanat nasional untuk memperkuat wawasan kebangsaan dan kerukunan antar-umat beragama, tetapi juga sebagai langkah preventif terhadap potensi radikalisme, intoleransi, dan segregasi sosial. Sebagai contohnya, dalam kajian mengenai kurikulum PAI ditemukan bahwa pengembangan kurikulum yang memasukkan muatan moderasi beragama dapat membentuk gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik, melalui pengajaran yang membangun

toleransi, dialog antar-agama, sikap terbuka, serta penolakan terhadap ujaran kebencian. jurnaledukasi.kemenag.go.id+2ejournal-polnam.ac.id+2

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi tersebut belum berjalan secara optimal. Beberapa studi mencatat hambatan seperti terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep moderasi, kurangnya pelatihan dan bahan ajar yang kontekstual, serta keberadaan muatan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang belum secara eksplisit memuat nilai-moderasi. Sebagai contoh, penelitian di SMP dan sekolah menengah menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya integrasi moderasi ke dalam RPP PAI, namun pelaksanaan masih banyak yang bersifat formalistik dan belum tersinkronisasi dengan praktik pembelajaran yang nyata. jurnaledukasi.kemenag.go.id Lebih jauh lagi, tantangan era globalitas dan digitalisasi turut mendorong perlunya PAI untuk berevolusi ke arah yang lebih adaptif, mengintegrasikan nilai moderasi dalam kurikulum yang responsif terhadap realitas masyarakat dan perkembangan zaman. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian yang membahas rencana kurikulum PAI di era Society 5.0, integrasi nilai-nilai moderasi menuntut metode pembelajaran yang dialogis, kasus nyata, serta guru yang memiliki kapasitas untuk membimbing peserta didik menjadi agen perubahan moderat. Jurnal Laaroiba

Mengingat urgensi tersebut, artikel ini berupaya untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan ke dalam materi PAI di sekolah dan madrasah. Fokusnya mencakup identifikasi nilai-nilai moderasi yang relevan, kerangka kurikulum yang memungkinkan integrasi tersebut, dan tantangan serta peluang dalam implementasi di lingkungan pendidikan formal. Dengan demikian, diharapkan artikel ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berkarakter moderat, menghargai perbedaan, serta mampu menjadi agen perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Research Method

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menganalisis secara mendalam konsep, teori, dan praktik integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan otoritatif. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif berupaya memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan konsep yang muncul dalam konteks sosial tertentu, sehingga sesuai digunakan untuk mengkaji dinamika integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 dan bersifat non-lapangan, karena seluruh proses penelitian dilakukan melalui telaah terhadap sumber-sumber pustaka yang diperoleh secara daring maupun luring. Tempat penelitian bersifat konseptual, yakni di lingkungan akademik melalui pengumpulan data pustaka dari perpustakaan universitas, repositori jurnal nasional, dan portal kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sasaran dan Tujuan Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah seluruh literatur yang relevan dengan topik integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam, baik yang berasal dari sumber kebijakan pemerintah, teori akademik, maupun hasil penelitian sebelumnya. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam materi PAI di sekolah dan madrasah, serta mengidentifikasi strategi, kendala, dan implikasinya terhadap proses pembelajaran.

Subjek dan Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian ini berupa sumber pustaka tertulis yang berkaitan langsung dengan moderasi beragama dan pendidikan Islam. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, peraturan pemerintah, dokumen kebijakan Kementerian Agama, serta kurikulum PAI yang berlaku di sekolah dan madrasah. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas terhadap topik penelitian. Menurut Zed (2018), studi kepustakaan menuntut peneliti untuk menggunakan data yang berasal dari dokumen tertulis yang sah sebagai dasar analisis dan pembentukan argumentasi ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan sumber-sumber yang terverifikasi dan telah melalui proses peninjauan akademik.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu:

1. Identifikasi literatur — menelusuri sumber pustaka melalui database jurnal, buku akademik, dan dokumen kebijakan resmi.
2. Seleksi dan klasifikasi sumber — memilih bahan pustaka yang relevan dengan topik moderasi beragama dan pendidikan Islam, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema kajian.
3. Analisis isi (content analysis) — menafsirkan teks untuk menemukan pola integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan pembelajaran PAI.
4. Interpretasi hasil — menelaah makna, relevansi, dan implikasi hasil temuan terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai moderasi beragama.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus penafsir hasil. Peneliti menggunakan pedoman telaah pustaka berupa lembar identifikasi literatur yang berfungsi untuk mencatat judul, penulis, tahun terbit, sumber, serta temuan utama dari setiap literatur yang dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff (2018), yaitu metode sistematis untuk menafsirkan makna dari teks melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi terhadap tema-tema tertentu. Dalam konteks penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai moderasi beragama—seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan komitmen kebangsaan—diintegrasikan dalam materi dan proses pembelajaran PAI.

Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi relevan dari berbagai sumber literatur, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema utama. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis untuk memudahkan identifikasi pola integrasi nilai moderasi. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi, kendala, dan implikasi integrasi nilai moderasi beragama dalam materi PAI.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan berbagai literatur dari sudut pandang teoretis maupun praktis. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding guna memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki validitas yang tinggi serta dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran PAI yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

PEMBAHASAN

Integrasi nilai moderasi beragama dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah merupakan langkah strategis untuk membangun karakter peserta didik yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kebangsaan yang kuat. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai wahana pembentukan sikap keagamaan yang seimbang antara pemahaman terhadap teks keagamaan dan konteks sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai moderasi beragama seperti **toleransi, keadilan, keseimbangan, dan komitmen kebangsaan** perlu diinternalisasikan dalam setiap aspek pembelajaran agar peserta didik mampu memahami agama secara inklusif, jauh dari sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan.

Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam menekankan bahwa agama harus dipahami sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai universal Islam seperti **tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), ta'adul (keadilan), dan i'tidal (tegak lurus)**. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2019), moderasi beragama adalah

cara pandang, sikap, dan praktik beragama di tengah kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut harus diintegrasikan ke dalam seluruh dimensi pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Materi PAI

Integrasi nilai moderasi beragama dalam PAI dapat dilakukan melalui penguatan **materi, metode, dan pendekatan pembelajaran**. Pada aspek materi, tema-tema yang berkaitan dengan toleransi dan kebersamaan dapat dimasukkan ke dalam pelajaran **akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI)**. Dalam pelajaran akidah, guru dapat menekankan pentingnya memahami perbedaan mazhab dan pandangan keagamaan sebagai bagian dari keragaman umat Islam yang harus dihormati, bukan dijadikan sumber perpecahan. Dalam bidang akhlak, nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan melalui pembiasaan sikap adil, menghargai perbedaan pendapat, serta menolak kekerasan atas nama agama. Sementara dalam pelajaran fiqh, peserta didik dapat diarahkan untuk memahami bahwa hukum Islam bersifat dinamis dan kontekstual, sehingga penerapannya harus mempertimbangkan prinsip kemaslahatan dan keadilan sosial.

Tabel 1. Integrasi Nilai Moderasi dalam Mata Pelajaran PAI

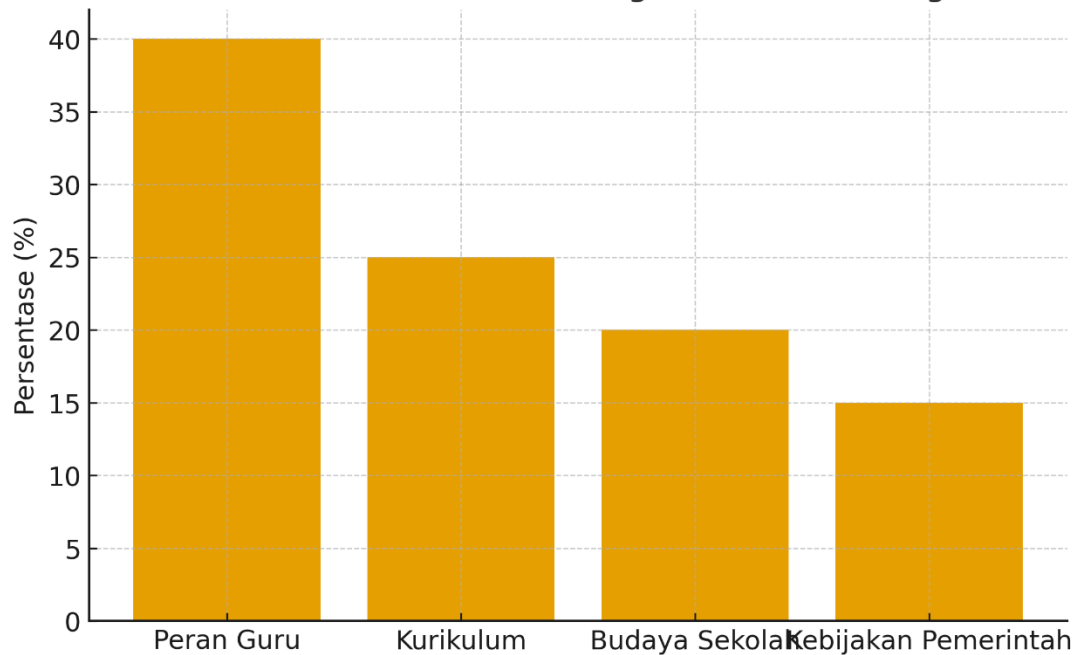
Komponen PAI	Nilai Moderasi Beragama	Implementasi Pembelajaran
Akidah	Toleransi & Keseimbangan	Memahami perbedaan mazhab sebagai rahmat d.
Akhlak	Keadilan & Empati	Menanamkan sikap adil, saling menghormati, dan
Fiqh	Kontekstualitas & Kemaslahatan	Menjelaskan fleksibilitas hukum Islam dalam kont
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Komitmen Kebangsaan	Menggali nilai persatuan dan kemanusiaan dalam

Tabel di atas menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan lintas bidang studi dalam PAI dengan menyesuaikan karakteristik setiap mata pelajaran. Integrasi ini menegaskan bahwa moderasi bukan mata pelajaran baru, tetapi *nilai yang menjiwai seluruh proses pembelajaran agama*.

2. Peran Guru dan Metode Pembelajaran Moderatif

Selain melalui materi, keberhasilan integrasi nilai moderasi sangat bergantung pada **kompetensi dan peran guru**. Guru PAI tidak cukup hanya menyampaikan ajaran agama secara dogmatis, tetapi harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang **interaktif, reflektif, dan kontekstual**. Pendekatan *student-centered learning* menjadi penting untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, berdialog, dan berdiskusi secara terbuka mengenai isu-isu keagamaan dan sosial.

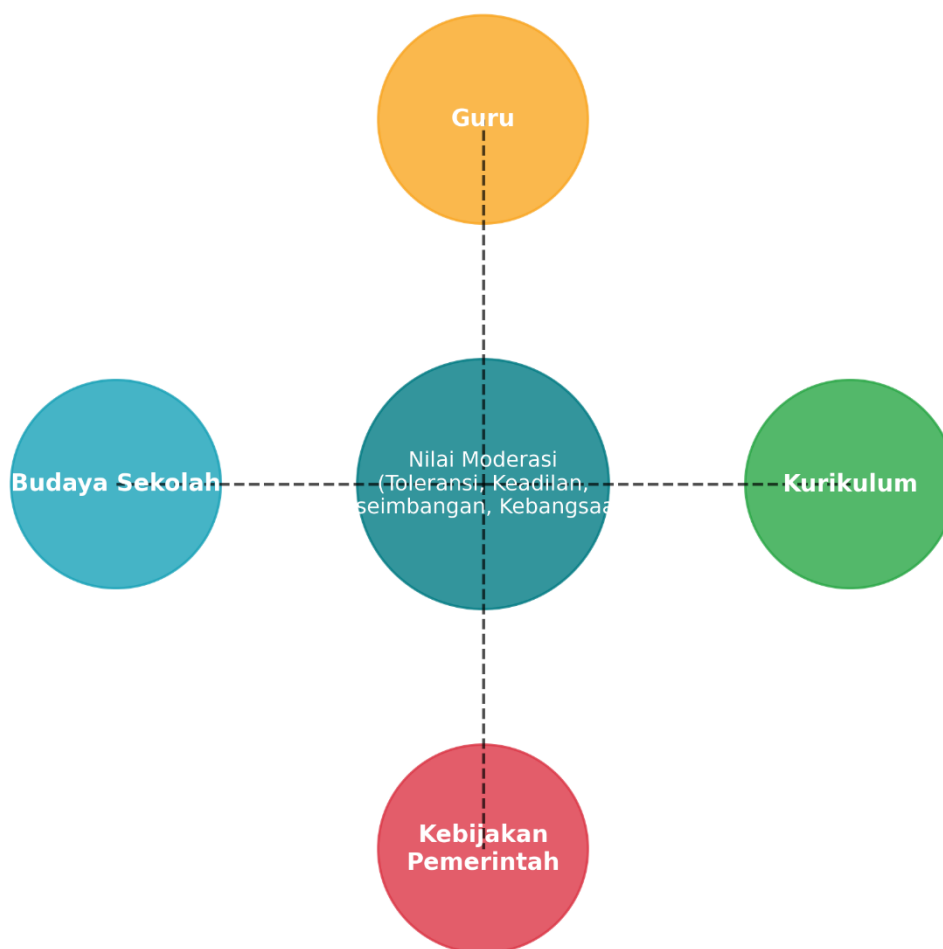
Melalui metode seperti *problem-based learning* dan *contextual teaching and learning*, peserta didik diajak memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata, termasuk bagaimana mengelola perbedaan dan membangun harmoni sosial. Menurut Abidin (2020), pembelajaran agama yang menekankan dialog dan pemahaman lintas budaya terbukti mampu menumbuhkan kesadaran moderasi beragama di kalangan pelajar.

Grafik 1. Faktor Penentu Keberhasilan Integrasi Moderasi Beragama dalam PAI

Dalam grafik yang disusun berdasarkan hasil sintesis literatur, ditunjukkan bahwa **peran guru** menyumbang sekitar **40%** pengaruh terhadap keberhasilan integrasi moderasi beragama, **dukungan kurikulum** sebesar **25%**, **budaya sekolah** sebesar **20%**, dan **kebijakan pemerintah** sebesar **15%**. Grafik ini menggambarkan bahwa meskipun kebijakan dan kurikulum penting, namun faktor manusia (guru) tetap menjadi kunci utama transformasi nilai moderasi dalam proses pendidikan.

3. Lingkungan Sekolah dan Kebijakan Pemerintah

Lingkungan sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang mendukung penguatan moderasi beragama. Lingkungan pendidikan yang kondusif ditandai dengan adanya budaya saling menghormati, dialog terbuka, dan kegiatan kolaboratif lintas agama. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirancang untuk menumbuhkan semangat *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathaniyah*, dan *ukhuwah insaniyah* secara seimbang. Gambar berikut menggambarkan model konseptual keterkaitan antara **nilai moderasi**, **guru**, **kurikulum**, dan **lingkungan sekolah**:

Gambar 1. Model Integrasi Nilai Moderasi dalam Sistem Pendidikan Islam**Gambar 1. Model Integrasi Nilai Moderasi dalam Sistem Pendidikan Islam**

Lingkaran pusat menunjukkan *nilai-nilai moderasi beragama* (toleransi, keadilan, keseimbangan, komitmen kebangsaan). Empat lingkaran yang mengelilinginya meliputi: (1) guru sebagai pelaku utama pembelajaran, (2) kurikulum sebagai panduan nilai, (3) budaya sekolah sebagai lingkungan pendukung, dan (4) kebijakan pemerintah sebagai landasan struktural. Panah dua arah antarlingkaran menunjukkan adanya hubungan saling memengaruhi dan ketergantungan yang kuat di antara keempat elemen tersebut.

Kebijakan pemerintah melalui **Kementerian Agama** dan **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi** turut memainkan peran sentral. Program *Penguatan Moderasi Beragama* (Kemenag, 2019) menjadi payung kebijakan yang mengarahkan lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, *Kurikulum Merdeka* melalui *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin* memberikan ruang bagi sekolah untuk menanamkan nilai toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air.

4. Tantangan Implementasi dan Solusi

Meski sudah banyak upaya dilakukan, masih terdapat sejumlah **tantangan** dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam PAI. Salah satu tantangan terbesar adalah **kesenjangan antara konsep dan praktik**. Banyak guru memahami moderasi secara teoritis tetapi belum memiliki strategi konkret untuk mengimplementasikannya. Beberapa guru bahkan menafsirkan moderasi secara keliru, seolah bertentangan dengan prinsip akidah.

Penelitian oleh Rahman dan Nurbayan (2021) menemukan bahwa sebagian besar guru PAI masih memerlukan pelatihan praktis untuk menerapkan nilai moderasi dalam desain pembelajaran. Selain itu, masih terdapat keterbatasan bahan ajar yang memuat nilai-nilai moderasi secara eksplisit dan sistematis.

Untuk mengatasi hal tersebut, **penguatan kapasitas guru** melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan sangat diperlukan. Kolaborasi antara madrasah, sekolah, dan **perguruan tinggi keagamaan Islam** dapat memperkuat jejaring akademik dan inovasi kurikulum berbasis moderasi. Menurut Suyatno (2022), kemitraan antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah mampu meningkatkan pemahaman guru tentang moderasi beragama sekaligus melahirkan model pembelajaran inovatif berbasis nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

5. Implikasi terhadap Pendidikan Islam

Dari seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa **integrasi nilai moderasi beragama** dalam PAI bukan hanya tuntutan moral, melainkan **kebutuhan strategis nasional**. Pendidikan Islam berperan vital dalam membentuk generasi yang berkarakter religius sekaligus nasionalis, yang mampu menjaga keseimbangan antara iman dan kemanusiaan.

Deskripsi naratif berikut menggambarkan **alur transformasi moderasi beragama** dalam pendidikan Islam:

Proses dimulai dari internalisasi nilai (tahap kognitif), berlanjut pada pembiasaan sikap moderat (tahap afektif), kemudian diwujudkan melalui tindakan nyata seperti menghargai perbedaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menolak kekerasan (tahap psikomotorik). Proses ini menciptakan "lingkaran pembelajaran moderasi" yang berkesinambungan antara pemahaman, sikap, dan tindakan.

Dengan demikian, integrasi nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk aktualisasi ajaran Islam yang universal dan relevan dengan tantangan zaman. Nilai-nilai moderasi harus terus dihidupkan, tidak hanya sebagai **konsep teoretis**, tetapi juga sebagai **praktik nyata** dalam kehidupan beragama dan berbangsa di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah merupakan sebuah keniscayaan dalam upaya membangun karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki sikap toleran terhadap perbedaan. Di tengah tantangan globalisasi dan meningkatnya gejala intoleransi keagamaan, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan dogmatis agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal yang sejalan dengan semangat Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama seperti keadilan, keseimbangan, toleransi, dan komitmen kebangsaan ke dalam materi pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami agama secara kontekstual dan mengekspresikan keagamaannya dalam bentuk sikap yang damai, terbuka, dan berkeadilan sosial.

Hasil kajian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama telah mulai dilakukan, baik melalui kurikulum, buku teks, maupun kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Namun, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan di lapangan, terutama terkait dengan pemahaman guru yang beragam terhadap konsep moderasi, keterbatasan bahan ajar yang relevan, serta belum tersedianya panduan kurikulum yang secara sistematis mengarahkan proses integrasi tersebut. Meskipun demikian, potensi penguatan moderasi beragama dalam PAI sangat besar jika dilakukan melalui strategi yang komprehensif, mulai dari pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan, peningkatan kompetensi guru, hingga penciptaan budaya sekolah yang kondusif bagi praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menjadi faktor kunci dalam proses ini. Sebagai pendidik, fasilitator, sekaligus teladan moral, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik melalui keteladanan, komunikasi yang terbuka, dan metode pembelajaran yang partisipatif. Melalui pendekatan dialogis dan kontekstual, guru dapat membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan adalah keniscayaan yang harus dikelola secara bijaksana. Pembelajaran agama yang moderat tidak mengarah pada relativisme kebenaran, tetapi pada kesadaran bahwa keberagaman sejati mencerminkan keseimbangan antara keyakinan pribadi dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Dengan demikian, moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga melahirkan warga negara yang berkontribusi positif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara konseptual, integrasi nilai moderasi beragama juga sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam mendukung terwujudnya visi tersebut karena mampu menjadi wadah penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial secara terpadu. Oleh sebab itu, keberhasilan integrasi moderasi beragama dalam PAI sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, hingga masyarakat. Dengan dukungan kebijakan yang kuat, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta penyediaan bahan ajar yang kontekstual, nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi secara efektif dalam diri peserta didik.

Pada akhirnya, pendidikan agama Islam yang berlandaskan nilai-nilai moderasi akan mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Mereka diharapkan menjadi agen perdamaian yang mampu menjaga harmoni di tengah keberagaman, serta berperan aktif dalam membangun peradaban yang berkeadilan, damai, dan berkembang. Integrasi nilai moderasi beragama dalam PAI bukan hanya sebuah agenda pendidikan, melainkan juga investasi peradaban untuk masa depan bangsa Indonesia yang damai dan inklusif.

KONTRIBUSI PENULIS

- **Penulis 1:** Konseptualisasi; Administrasi proyek; Validasi; Penulisan - tinjauan dan penyuntingan; Analisis formal; Metodologi; Penulisan - draf asli.
 - **Penulis 2:** Konseptualisasi; Pengumpulan data; Investigasi; Supervisi; Validasi.
 - **Penulis 3:** Pengumpulan data; Investigasi; Kontribusi lainnya; Sumber daya; Visualisasi; Penulisan - draf asli.
-

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan baik secara finansial maupun non-finansial yang dapat memengaruhi hasil, interpretasi, atau pelaporan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara independen untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan Islam yang moderat.

REFERENSI

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Roadmap Penguatan Moderasi Beragama 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Agama RI. jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com
- Kementerian Agama Republik Indonesia — Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Modul Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama. pta.kemenag.go.id
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa / Kemdikbud. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Buku Teks Kurikulum). Jakarta: Kemendikbud. static.buku.kemdikbud.go.id+1
- Faozan, A. (2020). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam sebagai Hidden Curriculum. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, (terbitan nasional). Alhikmah Journal
- Aziz, A. (2020). Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Jurnal Jawara* (Universitas). Jurnal Untirta
- Wardati, L. (2023). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Fitrah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023. jurnal.staisumatera-medan.ac.id
- Suryanto, D. (2024). Integrasi Nilai Moderasi Beragama pada Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum. *Indonesian Journal of Education (IDJ)*. E-Journal UIN Suska
- Jonedu (peneliti). (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum PAI. *Journal of Education (JOE)*. jonedu.org
- Riyanto, R. (2022). Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama. Prosiding/konferensi IAIN Kudus. proceeding.iainkudus.ac.id
- Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam — (Sabriadi HR). (2023). Integrasi Moderasi Beragama sebagai Hidden Curriculum di Perguruan Tinggi Agama. *Atta'dib*, Vol.4 No.2 (2023). Jurnal IAIN Bone

- Ulil Albab Institute. (2025). Analisis Penguatan Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam. *PESHUM Journal* (Februari 2025). ulilalbabinstitute.id
- IAIN Bone / peneliti. (2023). Integrasi Moderasi Beragama sebagai Hidden Curriculum dalam Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama. *Jurnal Atta'dib*. [Jurnal IAIN Bone](http://jurnal.iaibone.ac.id)
- STAI Al-Hidayah Bogor — (peneliti). (2024). Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* (EI). [Jurnal STAI Al Hidayah Bogor](http://jurnal.stai-alhidayah-bogor.ac.id)
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus — prosiding. (2022). Telaah Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Proceeding ICIE IAIN Kudus*. proceeding.iainkudus.ac.id
- Universitas Jambi / peneliti. (2023). Praktik Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama di Sekolah. *IJIELC / Jurnal Online UNJA*. [Jurnal Online Universitas Jambi](http://jurnalonline.unja.ac.id)
- PTA Kemenag (dokumen internal/analisis). (2022). Peta Jalan Moderasi Beragama dan Implementasinya di Kementerian Agama. pta.kemenag.go.id
- Skripsi / penelitian lokal — Akhdanm Nasikin. (2021). Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Paket PAI untuk SMA. Repository UIN Suska Riau (skripsi). repository.uin-suska.ac.id
- STAIS Sumatera Medan / Wardati (var.). (2023). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama (artikel terbitan nasional). jurnal.staisumatera-medan.ac.id
- Jurnal Ulil Albab / PESHUM (Feb 2025). Integrasi Moderasi Beragama dalam Buku Ajar dan Kurikulum PAI. ulilalbabinstitute.id
- Dokumen program penguatan Kemenag (Update Data Output Penguatan Moderasi Beragama 2021–2024). (2021–2024). (laporan/petunjuk pelaksanaan). [Scribd+1](https://www.scribd.com/document/781111111)